



## **EFEKTIVITAS PEMBERIAN REWARD MELALUI METODE TOKEN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA SIBIGO**

**Asnila\*<sup>1</sup>, Uly Muzakir<sup>2</sup>, Riza Oktariana<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

### **Abstrak**

Disiplin merupakan suatu cara untuk memperbaiki tingkahlaku yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan, kepatuhan, dan mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pemberian reward melalui metode token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Sibigo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra eksperimen. Sampel penelitian anak kelompok B yang berjumlah 24 orang anak. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah lembar observasi. Data dianalisis menggunakan uji statistika. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan reward melalui metode token ekonomi tingkat kedisiplinan anak masih rendah yaitu 25% belum berkembang, 41,67% mulai berkembang, dan 33,33% berkembang sesuai harapan. Setelah pemberian reward melalui metode token ekonomi tidak ada lagi anak yang belum berkembang. Anak yang berkembang sangat baik 33,33%, selanjutnya 50% berkembang sesuai harapan, dan hanya 16,67% mulai berkembang. Peningkatan perkembangan kedisiplinan anak dibuktikan dengan hasil uji hipotesis bahwa harga t- hitung > harga t-tabel ( $36,78 > 1,71$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian reward melalui metode token ekonomi efektif meningkatkan kedisiplinan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Sibigo dapat diterima dan terbukti benar secara ilmiah.

**Kata Kunci:** reward, token ekonomi, kedisiplinan.

### **Abstract**

*Discipline is a way to correct wrong behavior. Discipline also encourages, guides and helps children to gain a feeling of satisfaction due to loyalty, obedience, and teaches children how to think regularly. This research aims to determine the effectiveness of providing rewards using the economic token method in improving the discipline of group B children at Dharma Wanita Sibigo Kindergarten. This research uses a quantitative approach with a pre-experimental design. The research sample for group B children consisted of 24 children. Data collection was carried out through observation sheets. The instrument used in collecting this data was an observation sheet. Data were analyzed using statistical tests. The research results show that before being given rewards using the economic token method, children's discipline level was still low, namely 25%*

---

\*Email : [asnilanila610@gmail.com](mailto:asnilanila610@gmail.com)

*had not yet developed, 41.67% were starting to develop, and 33.33% were developing as expected. After giving rewards through the token economy method, there are no more children who have not yet developed. 33.33% of children developed very well, then 50% developed according to expectations, and only 16.67% began to develop. The increase in children's disciplinary development is proven by the results of the hypothesis test that the t-count value > t-table price ( $36.78 > 1.71$ ). Thus it can be concluded that giving rewards through the economic token method is effective in increasing the discipline of group B children at Dharma Wanita Sibigo Kindergarten can be accepted and scientifically proven.*

**Keywords:** rewards, economic tokens, discipline.

## **PENDAHULUAN**

Disiplin merupakan salah satu kebutuhan dasar anak dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat. Tujuannya ialah agar anak dapat secara kreatif dan dinamis dalam mengembangkan hidupnya di kemudian hari. Orangtua dan guru selalu memikirkan cara yang tepat dalam menerapkan disiplin bagi anak sejak balita hingga masa kanak-kanak dan sampai usia remaja. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan anak agar belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat anak sangat bergantung kepada disiplin diri dan membentuk perilaku sedemikian rupa sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan.

Spock dalam Umri Mufidah (2014:3) Konsep positif dari disiplin ialah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan didalam disiplin diri dan pengendalian diri. Ini kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam. Disiplin negatif memperbesar ketidakmatangan individu, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan. Fungsi pokok disiplin ialah mengajarkan anak menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial. Oleh sebab itu disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik dari pada disiplin negatif.

Indikator perilaku disiplin anak di Taman Kanak-kanak berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD menjelaskan bahwa anak yang berada pada rentang usia 5-6 tahun diharapkan mampu mencapai keberhasilan dalam menaati aturan kelas (kegiatan, aturan). Sedangkan, Wiyani (2014) mengungkapkan ada empat indikator bahwa anak menunjukkan sikap kedisiplinan dalam menaati aturan yaitu membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan setelah digunakan, menaati peraturan yang berlaku, dan berangkat sekolah tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di TK Dharma Wanita Sibigo, hasil wawancara dengan guru kelompok B Ibu Husnidar, S.Pd

dan Ibu Leni Handayani pada 26 Mei 2023 terkait dengan kedisiplinan anak dalam mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan belajar di sekolah tersebut. Menurut Ibu Husnidar, masih ada ditemukan anak-anak yang kurang disiplin seperti terlambat datang ke sekolah dengan alasan karena bangun kesiangan, malas, dan masih mengantuk. Anak-anak masih ada yang tidak mengikuti senam pagi alasannya tidak bisa menirukan gerakan senam, lelah, dan memilih bermain dengan temannya di dalam kelas.

Data awal kedisiplinan anak yang diberikan guru menunjukkan bahwa dari 24 anak, sebanyak 11 anak (45,83%) belum berkembang, 8 anak (33,33%) mulai berkembang, selanjutnya sebanyak 3 anak (12,50%) berkembang sesuai harapan dan sebanyak 2 anak (8,33%) yang berkembang sangat baik kedisiplinannya. Ibu Husnidar juga mengatkan bahwa pada saat bermain anak juga berebut mainan dengan temannya dan anak belum mau merapikan mainan setelah digunakan. Selain itu, pada saat kegiatan awal guru menyiapkan untuk berdoa tetapi terlihat masih ada beberapa anak yang asyik berbicara bahkan mengganggu temannya. Hal itu menunjukkan bahwa anak belum mematuhi dan memahami adanya aturan. Perilaku tersebut merupakan bagian dari ketidaksiplinan yang anak lakukan di sekolah. Anak yang belum memiliki ketaatan terhadap peraturan atau tata tertib berarti kedisiplinan anak perlu ditingkatkan.

Dari permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya suatu tindakan yang dilakukan guru agar kedisiplinan anak dapat meningkat. Salah satunya adalah dengan pemberian penghargaan (reward). Hadiah yang diberikan tidak selamanya dalam bentuk materi, tetapi juga dapat diberikan dalam bentuk pujian atau kata-kata. Hal ini penting, karena anak usia dini sangat memerlukan kata-kata pujian dan penghargaan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Maslow dalam Fiska Dania (2017:5) mengatakan bahwa penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Penghargaan (reward) juga merupakan sesuatu hal positif yang diraih anak setelah melakukan tindakan yang baik. Dengan demikian, pemberian reward kepada anak akan meningkatkan perilaku yang sesuai dengan aturan, serta membuat anak untuk menghindari diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan. Dengan pemberian reward anak akan berusaha berperilaku disiplin.

Salah satu pemberian hadiah yang dapat memotivasi anak untuk mengubah perilaku disiplin yaitu dengan teknik token ekonomi. Menurut Purwanta (2014: 174) tabungan kepingan (token ekonomi) adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan (atau satu tanda, isyarat) sesegera mungkin setelah

perilaku sasaran muncul. Untuk itulah, token ekonomi dijadikan sebagai penguatan yang diberikan secara berulang-ulang untuk mempengaruhi perilaku pada anak.

Kelebihan dari token ini adalah benda konkrit yang dapat memberikan penguatan pada anak segera mungkin untuk mendapatkannya dan dapat memudahkan untuk mengelola penguatan yang konsisten. Token tidak mengurangi nilai insentif dan dapat digunakan sebagai motivator konkrit untuk mengubah perilaku anak. Token juga mempunyai variasi penguat yang mem-backup sehingga anak tidak jenuh. Dalam penelitian ini menggunakan token stiker kartun, dimana anak akan mengumpulkan stiker setiap perilaku disiplin anak muncul.

Efektif atau tidaknya pemberian reward melalui metode token ekonomi perlu dilakukan pengujian dan pembuktian secara ilmiah. Oleh karenanya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Sibigo”.

Reward merupakan suatu bentuk teori penghargaan positif yang bersumber dari aliran behavioristik yang dikemukakan oleh Watson, Ivan Pavlov dan kawan-kawan dengan teori stimulus-responnya. Reward atau penghargaan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut. Reward menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris reward yang berarti penghargaan atau hadiah. Sedangkan menurut istilah, banyak sekali pendapat yang mengemukakan, diantaranya reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan (Fiska Dania, 2017:8).

Menurut Maslow (Umri Mufidah, 2013:9) penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasi dirinya. Sedangkan menurut Goodman & Gurian (Umri Mufidah, 2013:9) pemberian penghargaan harus didasarkan kepada prinsip bahwa penghargaan itu akan memberi motivasi kepada anak untuk meningkatkan dan memperkuat perilaku yang sesuai dengan aturan dan norma-norma, serta memperkuat anak untuk menghindarkan dirinya dari tindakan-tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Dalam pelaksanaannya pemberian penghargaan perlu memperhatikan mutu perilaku, jenis tindakan, usia, tingkat perkembangan anak, serta situasi dan kondisi dimana penghargaan itu diberikan.

Kartu berharga (token ekonomi) merupakan teknik konseling behavioral yang didasarkan pada prinsip operant conditioning Skinner yang termasuk didalamnya adalah penguatan. Menurut Soekadji dalam Fiska Dania (2017:32) token ekonomi adalah

pemberian token (tanda, isyarat, kepingan) sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku yang diinginkan muncul. Token dapat ditukar dengan benda yang diinginkan oleh subyek.

Metode token ekonomi dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku apabila persetujuan dan pemerkuat-pemerkuat yang tidak bisa diraba lainnya tidak memberikan pengaruh. Dalam token ekonomi, tingkah laku yang layak bisa diperkuat dengan perkuatan-perkuatan yang bisa diraba (tanda-tanda seperti kepingan logam) yang nantinya bisa ditukar dengan obyek-obyek atau hak istimewa yang diinginkan. Metode token ekonomi sangat mirip dengan yang dijumpai dalam kehidupan nyata.

Token ekonomi dapat berbentuk hadiah dalam bentuk kartu berharga setiap kali tingkah laku yang dikehendaki muncul. Reinforcement diatur dalam interval atau ratio dan dapat divariasikan dengan hukuman yaitu mengambil token yang telah didapatkan apabila melakukan kesalahan. Setelah token mencapai jumlah tertentu, dapat ditukar dengan reinforcement primer yang disukai.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra eksperimen. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:8).

Desain pra eksperimen adalah kelompok tunggal, dan tidak ada kelompok kontrol. Sedangkan menurut Hadi, (2015:427) pre-eksperimen merupakan suatu rancangan yang terdiri dari satu kelompok perlakuan dengan diberikan uji tanpa adanya kontrol apapun. Dari pendapat para ahli tersebut disimpulkan bahwa penelitian pre eksperimen adalah suatu penelitian pada kelompok tunggal yang diberikan uji tanpa adanya kelompok kontrol.

Bentuk desain pre-eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah One-shot case study. Menurut pendapat Sugiyono (2018:74) One-Shot case study adalah merupakan desain penelitian yang terdiri dari satu kelompok yang diberi treatment/perlakuan yang kemudian mengobservasi hasil tersebut. Paradigma dalam penelitian eksperimen model ini dapat digambarkan seperti berikut:

**Tabel 1.** Desain *One Group Pretest Posttest Design*

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
----------------	---	----------------

Sumber: Sugiyono (2018:111)

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Preetest (pengamatan awal/*pree test*)

X : Pemberian *reward* melalui metode token ekonomi

O<sub>2</sub> : Posttest (pengamatan akhir/*post test*)

Pola desain one group pretest-post test ada pada tabel 3.1 observasi dilakukan sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O<sub>1</sub>) disebut pretest, dan observasi sesudah eksperimen (O<sub>2</sub>) disebut post test, sedangkan efek treatment atau eksperimen dilakukan antara (O<sub>1</sub>) dan (O<sub>2</sub>). Pada kelas eksperimen diberikan reward melalui metode token ekonomi, sedangkan observasi hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengobsevasi tingkat kedisiplinan anak setelah diberikan treatment/perlakuan yaitu pemberian reward melalui metode token ekonomi.

Menurut Arikunto (2016:173) populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini anak-anak yang tergabung dalam kelompok B TK Dharma Wanita Sibigo yang berjumlah 24 orang terdiri dari 16 laki-laki dan 8 perempuan.

Menurut Arikunto (2016:173) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2016:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Mengingat jumlah populasi sedikit maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Variabel merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif maupun kualitatif (Azwar 2015:59). Sebelum menguji hipotesis penelitian, penulis akan mengidentifikasi variabel-variabel yang akan digunakan yaitu:

1. Variabel bebas : Pemberian reward melalui metode token ekonomi
2. Variabel terikat : Kedisiplinan anak usia dini.

Kegiatan pengumpulan data pada saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan di dalam kelas. Pengambilan data yaitu dengan teknik pokok dan teknik penunjang. Teknik pokok terdiri dari observasi, sedangkan teknik penunjang dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi.

## 1. Observasi

Metode observasi adalah cara mendapatkan data melalui pengamatan dengan sistematis fenomena secara langsung ataupun tidak langsung. metode observasi mencatat perilaku yang terjadi dengan cara pengamatan langsung perilaku objek dengan segera untuk memperoleh data yang tidak mampu terungkap melalui komunikasi verbal (Nazir, 2015:175). Menurut Husaini (2014:52), observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

Pengamatan dilakukan oleh guru kelompok B TK Dharma Wanita Sibigo, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum pemberian reward melalui metode token ekonomi dan setelah diberikan pemberian reward melalui metode token ekonomi.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018:142). Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi. Dokumen-dokumen yang dianggap perlu untuk mendukung hasil observasi dan kelengkapan data penelitian seperti, data murid, data guru, dan data sarana prasarana sekolah.

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Sanjaya, 2016: 84). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi merupakan catatan tentang perkembangan anak yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan checklist dengan deskripsi kemampuan dengan harapan dapat dicapai anak. Tabel berikut ini kisi-kisi pedoman observasi kedisiplinan anak.

**Tabel 2.** Kisi-kisi Kedisiplinan Anak

Variabel	Indikator
Kedisiplinan anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berangkat sekolah tepat waktu sebelum pukul 07.45</li> <li>2. Membuang sampah pada tempatnya</li> <li>3. Merapikan mainan setelah digunakan</li> <li>4. Mengerjakan tugas yang diberikan guru</li> <li>5. Menyelesaikan tugas dari guru sampai tuntas</li> <li>6. Tidak keluar kelas saat pembelajaran tanpa izin guru</li> <li>7. Tidak mengganggu teman</li> <li>8. Mengikuti senam pagi</li> </ol>

Sumber: Dikembangkan dari Fiska Dania (2017:53)

Lembar observasi yang disusun digunakan untuk memperoleh nilai tingkat kedisiplinan anak kelompok B. Pengamatan kedisiplinan anak dilakukan sebanyak dua

kali, pertama sebelum diberikan *reward* melalui metode token ekonomi, nilai observasi awal ini disebut sebagai nilai *pre test*. Kedua dilakukan setelah pemberian *reward* melalui metode token ekonomi, hasil observasi kedua ini disebut sebagai nilai *post test*.

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik non-parametrik, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai rata-rata (mean) digunakan rumus sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2014:70) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

- b. Untuk menentukan standar deviasi (s) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2014:94) berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}}$$

- c. Setelah di tabulasikan kedalam daftar distribusi frekwensi. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, digunakan rumus berikut (Sudjana, 2014:125):

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari devisi (d) antara pengamatan awal dengan akhir

xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N = Banyaknya subjek

df = atau db adalah N - 1.

- d. Pengujian hipotesis, dalam penelitian ini adalah harga t yang diperoleh (t-hitung) tersebut dibandingkan dengan harga t dalam tabel nilai persen untuk distribusi (t-tabel). Kriteria Pengujian: Terima Ho jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dilain pihak Ha diterima, dan terima Ha jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dilain pihak Ho ditolak pada taraf signifikan 5%. dengan peluang t ( $\alpha = 5\% = 0,05$ ) dan dk =  $(n-1)$ . Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha:  $\mu > \mu_0$  Pemberian *reward* melalui metode token ekonomi efektif meningkatkan kedisiplinan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Sibigo.

Ho:  $\mu = \mu_0$  Pemberian *reward* melalui metode token ekonomi tidak efektif meningkatkan kedisiplinan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Sibigo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Disiplin diartikan sebagai penataan perilaku, dan peri hidup sesuai dengan ajaran yang dianut. Penataan perilaku yang dimaksud yaitu kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Salah satu karakter yang harus dimiliki adalah disiplin. Dengan disiplin, anak dapat memperoleh batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Untuk itulah, disiplin bertujuan agar anak dapat menerapkan perilaku disiplin melalui penanaman yang diajarkan tentang bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial, sesuai peran yang ditetapkan kelompok budaya dimana anak berasal.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini, salah satunya adalah dengan memberikan reward melalui metode token ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan reward melalui metode token ekonomi tingkat kedisiplinan anak masih rendah yaitu sebanyak 6 (25%) anak belum berkembang kedisiplinannya, sebanyak 10 (41,67%) anak mulai berkembang, dan sebanyak 8 (33,33%) anak berkembang sesuai harapan kedisiplinannya. Dari hasil pengamatan awal belum ditemui anak kelompok B yang berkembang sangat baik tingkat kedisiplinannya.

Setelah diberikan perlakuan dengan pemberian reward melalui metode token ekonomi pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Sibigo tidak ditemui lagi anak yang belum berkembang (BB) kedisiplinannya. Anak yang berkembang sangat baik

sebanyak 8 (33,33%), selanjutnya sebanyak 12 (50%) anak berkembang sesuai harapan, dan hanya 4 (16,67%) anak mulai berkembang kedisiplinannya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kedisiplinan anak setelah reward melalui metode token ekonomi. Hasil ini tentunya perlu dilakukan pembuktian secara ilmiah dengan menguji hipotesis yang diajukan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: Terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dilain pihak  $H_a$  diterima, dan terima  $H_a$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dilain pihak  $H_0$  ditolak pada taraf signifikan 5%. dengan peluang  $t$  dan  $dk$

Setelah dilakukan analisis data diketahui bahwa harga  $t$ -hitung adalah 36,78. Selanjutnya, harga  $t$  yang diperoleh ( $t$ -hitung) tersebut dibandingkan dengan harga  $t$  dalam tabel nilai persentil untuk distribusi ( $t$ -tabel). Dari  $t$ -tabel pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $db = N-1$   $24-1=23$ , diketahui harga  $t$ -tabel adalah 1,80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga  $t$ -hitung  $>$  harga  $t$ -tabel ( $36,78 > 1,71$ ). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pemberian reward melalui metode token ekonomi efektif meningkatkan kedisiplinan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Sibigo dapat diterima dan terbukti benar secara ilmiah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah (2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kedisiplinan anak dapat meningkat melalui token ekonomi. Peningkatan ini dapat dibuktikan dari proses pembelajaran dalam aktivitas guru dan peserta didik serta hasil kedisiplinan peserta didik pada setiap siklus. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fiska Dania (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan anak dapat meningkat melalui token ekonomi, peningkatan dapat dibuktikan dari hasil Pra Tindakan sebesar 48,6%, meningkat pada Siklus I menjadi 57,14% dan meningkat menjadi 91,42% pada Siklus II.

Reward atau penghargaan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut. Reward menurut bahasa, berasal dari bahasa inggris reward yang berarti penghargaan atau hadiah. Sedangkan menurut istilah, banyak sekali pendapat yang mengemukakan, diantaranya reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan (Fiska Dania, 2017:8).

Reward merupakan sesuatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak, dapat diberikan kepada siapa saja yang mampu memenuhi harapan, yakni mencapai tujuan yang ditentukan, atau bahkan melebihinya. Besar kecilnya reward yang diberikan

bergantung kepada banyak hal, terutama ditentukan oleh tingkat pencapaian yang telah diraih.

Edi Purwanto (2015: 148) mengungkapkan bahwa tabungan kepingan (token ekonomi) adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan (satu tanda, satu isyarat) sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku muncul. Metode token ekonomi dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku apabila persetujuan dan pemerkuat-pemerkuat yang tidak bisa diraba lainnya tidak memberikan pengaruh. Dalam token ekonomi, tingkah laku yang layak bisa diperkuat dengan perkuatan-perkuatan yang bisa diraba (tanda-tanda seperti kepingan logam) yang nantinya bisa ditukar dengan obyek-obyek atau hak istimewa yang diinginkan. Metode token ekonomi sangat mirip dengan yang dijumpai dalam kehidupan nyata.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pemberian reward melalui metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Sibigo. Indikator perilaku disiplin anak di Taman Kanak-kanak berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD menjelaskan bahwa anak yang berada pada rentang usia 5-6 tahun diharapkan mampu mencapai keberhasilan dalam menaati aturan kelas (kegiatan, aturan).

Upaya yang paling mendasar melalui pemberian reward melalui metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan adalah mengundang anak-anak untuk mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin. Selain itu, kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada anak di sekolah maupun di rumah sejak usia balita hingga masa kanak-kanak dan sampai usia remaja yaitu dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Dengan demikian, perlu adanya tanggung jawab dari orang tua, karena orang tua berkewajiban meletakkan dasar-dasar.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data tentang “Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Sibigo”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum diberikan reward melalui metode token ekonomi tingkat kedisiplinan anak masih rendah yaitu sebanyak 25% anak belum berkembang, 41,67% mulai berkembang, dan 33,33% anak berkembang sesuai harapan serta belum ditemui anak

yang berkembang sangat baik tingkat kedisiplinannya. Setelah pemberian reward melalui metode token ekonomi tidak ditemui lagi anak yang belum berkembang. Anak yang berkembang sangat baik 33,33%, selanjutnya 50% anak berkembang sesuai harapan, dan 16,67% anak mulai berkembang.

2. Peningkatan perkembangan kedisiplinan anak dibuktikan dengan hasil uji hipotesis bahwa harga t- hitung > harga t-tabel ( $36,78 > 1,71$ ). Dengan demikian, pemberian reward melalui metode token ekonomi efektif meningkatkan kedisiplinan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Sibigo dapat diterima dan terbukti benar secara ilmiah.

Saran yang dapat penulis kemukakan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru
  - a. Guru sebaiknya terampil dalam mengkondisikan anak pada saat menjelaskan aturan main pemberian reward melalui token ekonomi.
  - b. Guru hendaknya konsisten dalam menerapkan metode pemberian reward token ekonomi yaitu guru hanya memberikan token kepada anak yang berperilaku disiplin.
2. Bagi sekolah

Memfasilitasi kelas dengan media poster tentang peraturan yang mudah dipahami anak, misalnya gambar anak-anak yang sedang merapikan maianan dan juga gambar kartun yang dapat meningkatkan kedisiplinan anak dalam mengikuti kegiatan di lingkungan sekolah.
3. Bagi orangtua

Hendaknya orangtua dapat bekerjasama dengan guru dan sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan anak baik di rumah maupun di sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti dan penelitian selanjutnya agar memilih reward dan token ekonomi yang akan digunakan lebih menarik dan sesuai dengan karakter anak usia dini agar penelitian lebih menarik. Studi literatur dan studi pendahuluan yang lebih mendalam agar penelitian lebih untuk menemukan dan mengungkapkan fenomena baru terkait dengan tingkat kedisiplinan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, Siti, dkk. 2015. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Corey, Gerald. 2016. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Terjemah E. Koswara. Bandung. Refika Aditama.
- Dania, Fiska. 2017. Peningkatan Kedisiplinan Anak Melalui Token Ekonomi di Kelompok B TK Aba Dekso Kalibawang. *Skripsi*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, Elizabeth B. 2014. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Husaini, Usman. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawati, Y. 2015. *Modifikasi Perilaku Anak Usia Dini*. Semarang: UNNES.
- Mufidah, Umri. 2014. Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education Papers 1 (1) (2014)*.
- Nazir, Moh. 2015. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurjanah, Siti. 2019. Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Metode Token Ekonomi. *Skripsi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Purwanta, Edi. 2015. *Modifikasi Perilaku: Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana. 2014. *Metode Statistika*. Cetakan Terbaru. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2015. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dalam Membina Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wantah, Maria J. 2015. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Wiyani, N. A. 2016. *Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orangtua Dan Pendidik PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yulianti, Dwi. 2014. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.